

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PELANGGAN DAN SLACK ORGANISASI TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 – 2015)

Julia

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

Email: saputrajulia07@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to test the effect of ownership structure, customer and organizational slack on the disclosure of corporate social responsibility in the annual report of the Indonesian banking sector in 2013 through 2015 are listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research is quantitative using simple random sampling method. The data used in this study secondary data, banking 2013-2015 annual report. Sources of data obtained through the website of the Stock Exchange data using evIEWS with OLS regression.

The results of the study hypothesis for H1a, H1b, and H1c which influence the structure of ownership (concentrated ownership, government, and foreign) on the disclosure of corporate social responsibility, is accepted. As for the hypothesis H2 and H3 that influence customer and organizational slack on the disclosure of social responsibility, rejected. This study found that organizational slack regarded as costs by the company not as a source of additional power while the customer does not care about social responsibility then this may affect the disclosure of CSR in the banking sector.

Keywords: *corporate social responsibility, ownership structure, customer and organizational slack*

A. PENDAHULUAN

CSR dapat didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk berperan dalam kelangsungan pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan karyawan, keluarga mereka, masyarakat lokal, dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup, melalui aktivitas yang tepat bagi perusahaan dan bagi pengembangan (*Word Bank*, 2004). Kemudian hal ini telah tegas diatur oleh pemerintah dengan aturan Undang – Undang No 40 Tahun 2007. Perhatian pemerintah terhadap CSR tertuang dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) Nomor 40 Tahun 2007 Bab V Pasal 74.

Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan, yang mana Indonesia merupakan negara yang berorientasi pada perbankan sebagai sumber pendanaan bagi banyak perusahaan di pasar modal. Kemudian menurut penelitian menurut Purwanto (2014) perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengungkapan CSR disektor perbankan memberikan hasil yang berbeda seperti penelitian

yang dilakukan oleh Mallin, *et al*, (2014), meneliti hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kinerja keuangan di bank syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* mempengaruhi kinerja keuangan diperbankan syariah. Khan (2010) mencoba untuk menjelaskan pengaruh elemen-elemen *corporate governance* terhadap luas pengungkapan CSR bank-bank swasta di Bangladesh. Hasilnya adalah bahwa *corporate governance* secara keseluruhan mempengaruhi luas pengungkapan CSR secara positif. Darus, *et al*, (2014), mengujifaktor-faktor penentupelaporan CSR bagi lembaga keuangandalam konteks *stakeholder* dan teori berbasis sumber daya dipasar berkembang. Hasilnya menunjukkan bahwa acuan teori *stakeholder* signifikan diterima dan teori berbasis sumber daya lebih pada slack organisasi yang diterima secara signifikan.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Douglas *et al*, (2004), dengan mempelajari pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan pada lembaga keuangan dan bank di Malaysia. Hasil penelitiannya menemukan bahwa pengungkapan tentang produk atau jasa lebih sering diungkapkan sementara pengungkapan lingkungan dan energi, sumber daya manusia atau masyarakat masih tergolong lemah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Menassa (2010) dan Abu-Baker dan Naser (2000) juga berbanding terbalik dengan beberapa penelitian yang telah dipaparkan. Mahesa (2010) menemukan bahwa Bank Libanon dan Bank Yordania menyadari adanya pertanggung jawaban mengenai sosial dan lingkungan, namun bank-bank tersebut lebih memberikan prioritas pengungkapan terhadap modal dan pelanggan sementara pengungkapan lingkungan masih lemah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam hal populasi dan variabel kepemilikan saham asing. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian Darus, *et al*, 2014 menggunakan populasi dan sampel seluruh lembaga keuangan di Malaysia, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan populasi dan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rumusan Masalah

Sesuai dengan perumusan tersebut dapat diangkat pertanyaan penelitian berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan saham terkonsentrasi, Kepemilikan Saham Pemerintah, dan Kepemilikan Saham Asing dapat mempengaruhi pengungkapan CSR Perbankan di Indonesia?
2. Apakah Pelanggan dapat mempengaruhi pengungkapan CSR Perbankan di Indonesia?
3. Apakah Slack Organisasi dapat mempengaruhi pengungkapan CSR Perbankan di Indonesia?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Istilah *stakeholder* dalam definisi klasik (yang paling sering dikutip) adalah definisi Freeman dan Reed (1983, p. 91) yang menyatakan bahwa *stakeholder* adalah: “*any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organisation’s objectives, or is affected by the achievement of an organisation’s objectives*”. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007). Dalam teori *stakeholder* dijelaskan bahwa perusahaan atau suatu organisasi akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang bersifat wajib maupun sukarela, agar para *stakeholder* tetap menaruh kepercayaan terhadap perusahaan atau organisasi. Menurut Faizah Darus, *et, al* (2014) Teori *stakeholder* yang dipopulerkan pada tahun 1980 (lihat Freeman 1984) juga menegaskan bahwa perusahaan harus menyesuaikan strategi mereka untuk memenuhi permintaan dari berbagai pihak dan memastikan keberadaan perusahaan dengan memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan perusahaan.

Resources Based Theory (RBT)

Pemanfaatan dan pengelolaan segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik dan tepat sasaran akan menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai (*value*) bagi perusahaan itu sendiri. Menurut Susanto (2007), agar dapat bersaing organisasi membutuhkan dua hal utama. Pertama, memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*). Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif. Kombinasi dari aset dan kemampuan akan menciptakan kompetensi yang khas dari sebuah perusahaan, sehingga mampu memiliki keunggulan kompetitif di banding para pesaingnya.

Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Suhartono (2008) mengartikan bahwa *CSR* adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan secara finansial, tetapi untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan. Beberapa nama yang memiliki kemiripan dan bahkan sering diidentikkan dengan *CSR* adalah *Corporate Giving*, *Corporat Philanthopy*, *Corporate Community Relations*, dan *Community Development*.

Yuniarti (2007), menyatakan tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap masalah sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan.

Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Oleh Lembaga Keuangan

Menurut Tarna (1999) dalam penelitian tentang lingkungan pada bank dan perusahaan asuransi menemukan bahwa target kelompok laporan tanggung jawab sosial adalah *stakeholders*, pelanggan, dan karyawan. Semua laporan mencakup informasi pada arus energi dan material yang disebabkan oleh operasi perusahaan (energi, kertas, air, barang sisa atau sampah, emisi) dan pada ekologi produk (manajemen resiko lingkungan yang berhubungan dengan produk keuangan dan produk lingkungan spesifik, seperti produk investasi etis atau hijau dan pembiayaan serta investasi pada proyek yang ramah lingkungan).

Penelitian Branco dan Rodrigues (2006) dalam menggunakan empat (4) kategori pengungkapan tanggung jawab sosial sektor perbankan yaitu: Lingkungan (*environmental*), Sumber Daya Manusia (*human resources*), Produk dan Pelanggan (*product and consumers*), serta Keterlibatan Komunitas atau Masyarakat (*community involvement*).

Struktur Kepemilikan

Para peneliti berpendapat bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, motivasi pemilik dan kreditur *corporate governance* dalam proses insentif yang membentuk motivasi manajer. Pemilik akan berusaha membuat berbagai strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, setelah strategi ditentukan maka langkah selanjutnya akan mengimplementasi strategi dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Putriani, 2010). Dalam hal ini struktur kepemilikan dibedakan menjadi tiga yaitu kepemilikan saham terkonsentrasi, kepemilikan saham pemerintah dan kepemilikan saham asing.

Kepemilikan Saham Terkonsentrasi

Struktur kepemilikan saham mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh diantara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan. Salah satu karakteristik kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan yang terbagi dalam dua bentuk struktur kepemilikan : kepemilikan terkonsentrasi, dan kepemilikan menyebar. Perusahaan dikatakan memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi apabila sebagian besar saham dimiliki sebagian kecil individu atau institusi. Kontrol mereka atas perusahaan begitu besar sehingga segala tindakan merupakan cerminan dari kehendak pemilik (Swandari 2003).

Teori *stakeholder* yang dipopulerkan pada tahun 1980 (lihat Freeman 1984) menegaskan bahwa perusahaan harus menyesuaikan mereka strategi untuk memenuhi permintaan dari berbagai pihak untuk memastikan keberadaan perusahaan dengan memperoleh dukungan dari mereka pemangku kepentingan (Liu dan Anbumozhi, 2009).

Fontaine, *et al.*, (2006) mengemukakan bahwa pengungkapan informasi *CSR* oleh lembaga keuangan terutama diarahkan menjawab konsekuensi dari keputusan mereka kepada para pemangku kepentingan mereka. Pemangku kepentingan utama diklasifikasikan sebagai kelompok atau pihak utama sebuah perusahaan yang dapat diandalkan untuk terus beroperasi, misalnya pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok dan pemerintah.

Kepemilikan Saham Pemerintah

Kepemilikan pemerintah merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh badan-badan pemerintah di perusahaan-perusahaan akan memberi mereka kekuatan untuk campur tangan dan menghasilkan tekanan bagi perusahaan-perusahaan tersebut untuk mengungkapkan informasi tambahan dalam rangka untuk memenuhi harapan publik (Amran dan Devi, 2008).

Kepemilikan Saham Asing

Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Dengan adanya penanaman modal asing tersebut maka akan timbul kepemilikan asing. Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Selama ini kepemilikan asing merupakan pihak yang dianggap peduli terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Maulida 2011).

Pelanggan

Pengaruh pelanggan juga dapat dikatakan sebagai nilai pelanggan. Nilai pelanggan merupakan pemahaman yang memadai tentang pelanggan dengan tujuan agar dapat menciptakan nilai unggul bagi nasabah secara terus menerus. Nilai pelanggan misalnya dapat dinyatakan melalui luasnya monitoring atas perkembangan strategi bersaing yang didasarkan pada pemahaman atas kebutuhan nasabah serta pemahaman manajemen atas bagaimana bisnis dapat menciptakan *value* (Wang *et al.*, 2004 dan Simora 2007). Pengaruh pelanggan dalam penelitian ini akan dikaji dari perspektif deposan yang menyediakan dan lembaga keuangan.

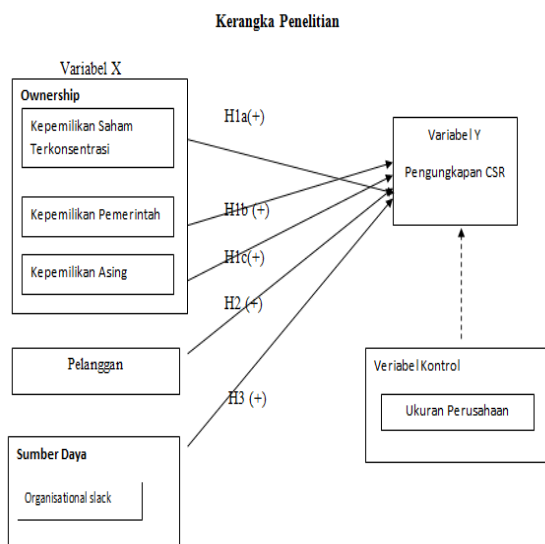
Slack Organisasi

Slack atau “senjangan” adalah kecenderungan dari organisasi atau individu untuk tidak mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan kecenderungan untuk tidak melakukan efisiensi. *Organizational slack* secara mendasar mengacu pada kapasitas yang tidak digunakan. Menurut Tanpaty (2007), *organisational slack* merupakan kapasitas yang tidak terpakai atau *demand* dan penggunaan sumber daya kurang dari *supply* yang tersedia.

Telaah Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian menjelaskan ada keterkaitan antara pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan saham dapat mempengaruhi kinerja perbankan dan pengungkapan laporan CSR di perusahaan Perbankan. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Darus, *et.,al* (2014), menguji faktor-faktor penentu pelaporan CSR bagi lembaga keuangan dalam konteks *stakeholder* dan teori berbasis sumber daya dipasar berkembang. Hasilnya menunjukkan bahwa acuan teori *stakeholder* signifikan diterima dan teori berbasis sumber daya lebih pada slack organisasi yang diterima secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mitzutani (2012), yang membahas tentang slack organisasi menyatakan bahwa kesenjangan yang timbul yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya tambahan bagi perusahaan yang digunakan sebagai penyangga untuk meningkatkan kinerja perusahaan. kemudian hal ini dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan tersebut.

Kerangka Pemikiran Teoretis



(sumber data : diolah sendiri 2016)

Hipotesis Penelitian

H1a: kepemilikan saham terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H1b: Kepemilikan saham pemerintah secara positif berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H1c: kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H2: Pelanggan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H3: *Organizational Slack* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

C. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Eviews (analisis multivariat dan ekonometrika) (Ghozali 2013).

(sumber : Diolah 2016)

D. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel terkait dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan variabel bebas struktur kepemilikan yaitu kepemilikan saham tekonsentrasi (CSH), kepemilikan saham pemerintah (GSH), kepemilikan saham asing (FOREIGN), pelanggan (CUST), dan slack organisasi (SLACK) serta variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE). Hasil analisis statistik deskriptif terkait data dan variabel yang disajikan sebagai berikut.

Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

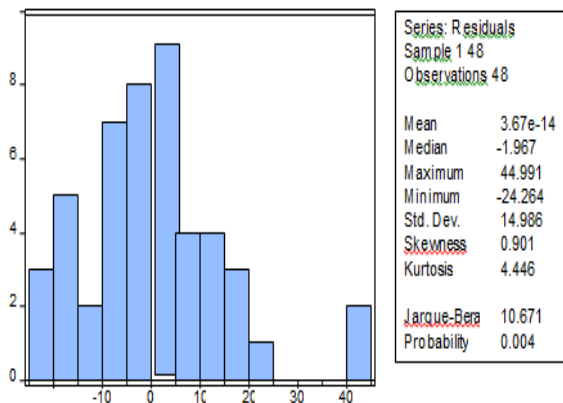
Keterangan	N	Min	Max	Rata-rata	Std.Dev
CSR	48	20.00	97.46	52.88	22.91
Konsentrasi kepemilikan saham (CSH)	48	0.00	1.00	0.93	0.24
Kepemilikan Pemerintah (GSH)	48	0.02	71.91	24.09	27.77
Kepemilikan saham Asing (Foreign)	48	6.80	99.90	45.67	32.48
Pelanggan (Cust)	48	26.16	99.99	77.45	22.28
Slack Organisasi (Slack)	48	33.44	114.05	83.34	22.32
Ukuran Perusahaan (Size)	48	29.00	34.00	31.89	1.51

(Sumber : Eviews 2016)

Hasil Uji Normalitas

Dengan hipotesis H_0 : disrtibusi residual telah terdistribusi secara normal. H_a : disrtibusi residual tidak terdistribusi secara normal dengan melihat probability atas Jarque-Bera dan tingkat signifikan 95% dan ($\alpha = 5\%$). Untuk lebih jelasnya, hasil statistika deskriptif yang disajikan dalam tabel histogram berikut :

Gambar Histogram *Residual Normality Test*



Sumber : Data hasil Eviews 6 2016.

Dari histogram tersebut kita memperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 10.671 dan signifikansi dengan nilai p 0,004. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan kata lain asumsi residu terdistribusi secara normal terpenuhi.

Hasil Multikolinieritas

	CSH	GSH	FOREIGN	CUST	SLACK	SIZE
CSH	1.000	-0.334	0.173	-0.199	-0.107	-0.017
GSH	-0.334	1.000	-0.553	0.222	0.048	0.413
FOREIGN	0.173	-0.553	1.000	-0.192	0.146	-0.367
CUST	-0.199	0.222	-0.192	1.000	0.266	0.283
SLACK	-0.107	0.048	0.146	0.266	1.000	-0.176
SIZE	-0.018	0.413	-0.367	0.283	-0.176	1.000

Sumber : Data hasil Eviews 6, 2016

Berdasarkan hasil output tersebut pada output metrik korelasi antara variabel yaitu CSH dan GSH sebesar -0.334, korelasi antara CSH dan FOREIGN sebesar 0.173, CSH dan CUST sebesar -0.199, CSH dan SLACK sebesar -0.017, dan CSH dan SIZE sebesar -0.017 kemudian untuk korelasi variabel lainnya juga tidak lebih tinggi dari 0.90 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antarvariabel independen.

Hasil Uji Autokorasilasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistics	6.131	Prob. F(1,40)	0.017
Obs*R-squared	6.379	Prob. Chi-Square (1)	0.011

Keterangan	Probability
RESID(-1)	0.017
Durbin-Watson stat	1.965765

Sumber : Data hasil Eviews 6, 2016

Hasil output tersebut menggunakan uji Langrange Multiplier (LM Test) hal ini dikarenakan nilai hitung Durbin-Watson lebih besar dari pada nilai tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu $1.965 > 1.8265$. dari hasil output tersebut nilai Obs*R-square 0.011 dan nilai hitung Resid (-1) 0.017 dan kurang dari 0.05 maka hal ini menandakan bahwa terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Obs*R-squared	18.804
Prob. Chi-Square(23)	0.712
Prob(F-statistic)	0.000

Sumber : Data hasil Eviews 6, 2016

Dari hasil hasil output tersebut nilai Obs*R-square mempunyai nilai Chi-square yang tidak signifikan yaitu $0.7125 > 0.05$ yang berarti tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Hal ini harus diperbaiki dengan uji uji Robust Standard Error. Setelah dikoreksi diperoleh nilai p (probability) 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas bukan menjadi masalah dalam model regresi (Ghazali dan Ratmono 2013).

Hasil Analisis Dengan Model Regresi *Ordinary Least Square* (OLS)

No	Keterangan	Probability
1	Adjusted R-squared	0.515
2	Prob (F-statistic)	0.000

Sumber :Data hasil Eviews 6 2016

Berdasarkan tabel hasil output tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *adjusted R2* sebesar 0.515 yang berarti bahwa variasi dari lima variabel independen dan satu variabel kontrol mampu menjelaskan 52% variasi variabel dependent (CSRD). Hal ini berarti bahwa pengaruh antara variabel independent dan kontrol terhadap variabel dependent sebesar 52% berpengaruh dan signifikan. Sisanya 48% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Pengujian Model

Hasil Pengujian Signifikan Simultan (Uji – F)

No.	Keterangan	Probability
1	F-statistic	9.341
2	Prob(F-statistic)	0.000

Sumber : Data hasil Eviews 6, 2016

Berdasarkan tabel hasil output tersebut diperoleh F hitung sebesar 9.341 dengan probabilitas (Prob F-statistic) sebesar 0.000. oleh karena itu probabilitas lebih kecil dari 0.05,

maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi CSH, GSH, FOREIGN, CUST, SLACK dan SIZE tidak sama dengan nol atau kelima variabel independen dan satu variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap CSR. Hal ini juga nilai koefisien determinasi R² tidak sama dengan nol atau signifikan.

Hasil Pengujian Signifikan Parsial (Uji – T Statistik)

No	Nama Variabel	Koefisien	probability
1	CSH(Kepemilikan saham Terkonsentrasi)	27.290	0.037
2	GSH (Kepemilikan Saham Pemerintah)	0.519	0.012
3	FOREIGN (Kepemilikan saham Asing)	0.311	0.001
4	CUST (Pelanggan)	-0.218	0.066
5	SLACK (Slack Organisasi)	-0.240	0.043
6	SIZE (Ukuran Perusahaan) Variabel kontrol	5.125	0.007

Sumber : Hasil output eviews 6, 2016

Berdasarkan dari hasil output tersebut hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variabel independent CSH, GSH, FOREIGN, dan variabel kontrol SIZE berpengaruh terhadap variabel dependen CSR dengan nilai signipikansi 0.05, sedangkan untuk variabel independent yaitu CUST dan SLACK tidak berpengaruh terhadap variabel dependent CSR dikarenakan probability jauh diatas 0.05 yaitu sebesar 0.066 untuk variabel CUST dan probability SLACK sebesar 0.043 hasil ini menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel CSR dikarenakan nilai probabilitynya lebih kecil dari 0.05 akan tetapi koefisiennya menunjukkan hasil -0.240 (negatif) maka dapat disimpulkan bahwa variabel SLACK ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 dan hipotesis 5 ditolak. Sedangkan untuk hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3 serta variabel kontrol diterima.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil regresi OLS ada pengaruh secara simultan yang menunjukkan bahwariabel kepemilikan saham terkonsentrasi, kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing, pelanggan/nasabah, dan slack organisasi serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran Penelitian

Untuk penelitian selanjutnya Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pengungkapan informasi

tanggung jawab sosial di sektor perbankan. Serta memperluas sektor tidak hanya pada sektor perbankan mengingat masih terbilang kurang sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemerintah harus secara tegas mengatur pengungkapan CSR disektor perbankan dan memantau secara serius perkembangan CSR pada sektor perbankan. Sehingga pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan pada sektor perbankan bisa secara optimal dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu baker. N dan Naser. K. 2000. Empirical Evidance on Corporate Social Disclosure (CSD)Practies in Jordan. *International Journal of Commerce and Management*.
- Amran, A. dan Devi, S. S. 2008. The impact of government and foreign affiliate influence on corporate social reporting: The case of Malaysia.*Managerial Auditing Journal*.
- Arora, P. dan Dharwadkar, R. 2011. Corporate governance and corporate social responsibility (CSR): The moderating roles of attainment discrepancy and organization slack. *Corporate Governance: An International Review*,19(2), 136-152.
- Branco, M.C., dan Rodrigues, L.L. 2006. Corporate social responsibility and resource based perspectives. *Journal of Business Ethics*, 69(2), vol
- Darus Faizah, Salina Mad, dan Haslinda Yusoff. 2014. The Importance Of Ownership Monitoring And Firm Resouces On Corporate Sosial Responsibility (CSR) Of Financial Institusion: *Procedia –Sosial and Behavioral Sciences (145) 173-180*.
- Douglas, A., Doris, J., dan Johnson, B. 2004, “Corporate social reporting in Irish financial institutions”, *The TQM Magazine*, Vol. 16 No. 6, pp. 387-95.
- Ferdinand. A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen. Pedoman Penulisan untuk Tesis,Skripsi,dan Disertasi*. BP Undip Semarang.
- Fontaine, C., Haarman, A. dan Schmid, S. 2006. Stakeholder theory. November, 2014, <http://www.studymode.com/essays/Stakeholder-Theory-896607.html>.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang:Undip.
- Ghozali, I., dan D. Ratmono. 2013. *Analisis multivariat dan ekonometrika teori, konsep dan aplikasi dengan eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hamid, F.Z.A. 2004, “Corporate social disclosure by banks and finance companies: Malaysian evidence”, *Corporate Ownership and Control*, Vol. 1 No. 4, pp.118-30.
- Jannah, A, dan Saraswati, E. 2013. *Analisis Pelaksanaan dan Pengungkapan CSR Perbankan di Indonesia (study korporatif bank pemerintah dan bank swasta) simposium nasional akuntansi*. Manado.
- Khan, Arifur, Mohammad Badrul Muttakin, dan Javed Shidiqui. 2012. “Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an

- Emerging Economy.” *Springer Science Business Media*, <http://www.springerlink.com>. Diakses tanggal Februari 2015).
- Khan. M. H. 2010. The effect of corporate governance elements on corporate social responsibility (CSR) reporting: Empirical evidence from private commercial banks of Bangladesh. *International Journal of Law and Management*.
- Khan, M. H., Islam, M. A., Fatima, J. K. dan Ahmed, K. 2011. Corporate sustainability reporting of major commercial banks in-line with GRI: Bangladesh evidence. *Social Responsibility Journal*.
- Logsdon, J.M. dan K. Yuthas. 1997. Corporate Social Responsibility. Stakeholder Orientation, and Organizational Development. *Journal of Business Ethics* 16 : 1213-1226.
- Malilin Cristine, Hisham Farag, dan Kean Ow-Young. (2014). *Corporate Social Responsibility and Performance in Islamic Bank*. *Journal of Economic Behavior & Organization* (103) 521-538.
- Mark A. Covalleski, et al, 2003, Budgeting Research: Three Theoretical Perspectives and Criteria for Selective Integration, *Journal of Management Accounting Research*, Vol 15. pp 3-49
- Maulida. D. 2011. *Pengaruh Kepemilikan Asing, Afiliasi Asing, Dan Proyek Pemerintah Terhadap Luas Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Undip Semarang.
- Menassa, E. 2010. Corporate social responsibility: An exploratory study of the quality and extent of social disclosures by Lebanese commercial banks. *Journal of Applied Accounting Research*.
- Mitsuzani. F, dan Nakara. E. 2012. *Managerial incentive, organizational slack, and performance: empirical analysis of Japanese firms' behavior*. *J Manag Gov* (2014) 18:245–284
- Mohd Nasir, N. A. dan Abdullah, S. N. (2004). Voluntary disclosure and corporate governance among financially distressed firms in Malaysia. *Financial Reporting, Regulation and Governance*, 3(1).
- Naser, K., Al-Hussaini, A., Al-Kwari, D. dan Nuseibah, R. 2006. Determinants of corporate social disclosure in developing countries: The case of Qatar. *Advances in International Accounting*.
- Purwanto Herry. 2014. *Analisis Hubungan Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Tesis Maksi Undip Semarang tidak dipublikasikan.
- Putriani, D.F. 2010. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tingkat Keuntungan Perusahaan, Resiko Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital*. Undip Semarang.
- Simorra R. Elisabeth 2007. *Analisis faktor – Faktor Yang Membangun Kepuasan Nasabah Untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Suhartono. 2008. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)*. Bandung: Refika Aditama.

- Susanto, 2007, *A Strategic Management Approach, CSR*, The Jakarta Consulting Group, Jakarta.
- Supranto. 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Swandari, Fifi. 2003. *Pengaruh Perilaku Risiko dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebangkrutan Bank di Indonesia: Kasus Krisis Ekonomi Tahun 1997*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Hal 227-248.
- Tanpaty, Iwan, dan Wirawan ED Radianto. 2007. *Pengaruh komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran Dengan Senjangan Anggaran*. *The 1st PPM National Confrence on Management Research "Manajemen di Era Globalisasi"* Universitas Ktristen Duta Wacana : Yogyakarta.
- The World Bank Group. 2004. *Corporate Social Responsibility*, available at: www.worldbank.org/developmentcommunications/where1/environment/csr.htm
- Wang, Yonggui., Hing Po lo, Renyong Chi., dan Yongheng Yang (2004), " An integrated frame work for customer value and customer-relationshipmanagement performance: a customer-based perspective from China ", *Managing Service Quality*, Vol.14,p.169-182
- Yuniarti Eti 2007. *Pengungkapan Informansi Corporate Social Responsibility pada Sektor Perbankan di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.